



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Pengembangan Pengalaman Belajar

Lusi Safitri¹, Devi Intan Sari Sagala², Sa'idatul Hasanah³, Adelia Priscila Ritonga⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

lusisafitri020@gmail.com¹, devisagala643@gmail.com²,

saidatulhasanah128@gmail.com³, adeliapriscilaritonga@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih jauh tentang pengembangan pengalaman belajar pada anak sekolah dasar dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur. Kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk kajian literatur dilakukan dengan alat pencarian database sebagai tahapan pencarian sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Pengalaman belajar adalah pengalaman yang diperoleh dan dialami oleh peserta didik sebagai hasil belajar dan interaksi dengan konten dan kegiatan belajar.

Kata Kunci: Strategi, Pengalaman Belajar, Pengembangan

ABSTRACT

The aim of this research is to examine further the development of learning experiences for elementary school children in learning at madrasah ibtidaiyah. The data sources used in this research are books, journals, articles and other scientific works. The method used in this research is the literature review method. A literature review is a research design used to collect data sources related to a topic. Data collection for the literature review was carried out using a database search tool as a stage in searching for literature sources. The research results show that the development of learning experiences in the learning process is very influential on children's development. Learning experience is the experience obtained and experienced by students as a result of learning and interaction with learning content and activities.

Keywords: Development, Learning experience, Strategy

PENDAHULUAN

Keterlibatan dalam belajar (learning engagement) merupakan proses transformative jika peserta didik mengalami perubahan diri melalui proses belajar.

Perubahan diperoleh dari proses berpikir kritis dan refleksi terhadap perilaku dan pengetahuan yang didapat, yang berkontribusi pada proses pemberdayaan diri (Rosmilawati 2017). Bagi peserta didik yang mengikuti proses belajar melalui pendidikan non formal, efektivitas belajar mungkin akan sulit didapatkan. Kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam pendidikan non formal dianggap lebih rendah dibanding Pendidikan formal. Untuk itu, dapat dimengerti jika para siswa dan masyarakat menilai rendah pendidikan non formal. Hal ini disebabkan karena kualitas pembelajaran hanya dilihat dari pendekatan instrumentalist, yaitu dari performansi akademik siswa. Pengalaman dan hasil belajar yang baik umumnya diukur dengan capaian performansi akademik.

Melalui pendidikan non formal, siswa kurang beruntung diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dan khas, sehingga pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat dijadikan modal untuk perubahan personal dan sosial. Peserta didik di satuan pendidikan non formal sangat heterogen. Sebagian besar berasal dari kelompok kurang beruntung (*disadvantaged groups*), baik secara ekonomi, politik, maupun sosial. Untuk itu, kelompok belajar di satuan pendidikan ini bisa terdiri dari anak usia sekolah, tetapi di kelompok lain merupakan campuran anak usia sekolah dan orang dewasa.

Demikian pula jika kita lihat dari latar belakang peserta didik, tidak sedikit dari mereka yang memiliki tanggung jawab di luar tanggung jawabnya sebagai pelajar, seperti membantu keluarga atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar. Akan tetapi, peserta didik yang heterogen tersebut datang ke satuan Pendidikan non formal dengan memiliki tujuan dan harapan yang sama, yaitu mendapat akses pendidikan, termasuk manfaatnya untuk kehidupan di masa depan. Disini, kita dapat melihat secara jelas bahwa keberadaan pendidikan non formal sangat efektif dalam memberi kesempatan seluasluasnya untuk siapa saja yang ingin mengakses pendidikan. Disatu sisi, pemerintah Indonesia telah bekerja keras dalam mengembangkan jalur alternatif dalam pendidikan, disisi lain kritik terhadap jalur persekolahan ini terus mengalir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Studi pustakaan adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk dilakukan dengan alat pencarian data base sebagai tahapan pencarian studi pustakaan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta menyusun data-data yang diperoleh menurut pokok pembahasan. Penggalan data dilakukan secara

terperinci dan sedalam mungkin dari semua sumber data yang ada. Kemudian penyajian data dilakukan dengan pemaparan informasi dengan menyederhanakan makna dan menginterpretasikan informasi.

Penggunaan alat pencarian database dalam tahapan pencarian studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelusuran yang sistematis dan komprehensif. Alat-alat pencarian seperti Google Scholar, dan lainnya memberikan akses ke jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang mencakup berbagai sudut pandang dan penelitian terkait dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai pandangan, metodologi, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian mereka. Hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangsih pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun praktis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perkembangan bahasa

Karakteristik perkembangan bahasa merujuk pada ciri-ciri atau tahapan-tahapan yang umumnya dialami oleh individu saat mereka belajar dan mengembangkan bahasa, terutama dalam konteks perkembangan bahasa pada anak-anak. Karakteristik ini membantu dalam pemahaman bagaimana bahasa berkembang dari waktu ke waktu. Berikut adalah beberapa karakteristik perkembangan bahasa:

- Pengertian perkembangan bahasa
- Tahap-tahap perkembangan bahasa anak
- Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak
- Upaya optimalisasi perkembangan bahasa anak

Karakteristik perkembangan bahasa ini memberikan wawasan tentang bagaimana individu, khususnya anak-anak, belajar dan mengembangkan bahasa mereka seiring waktu. Pemahaman ini penting dalam mendukung perkembangan bahasa yang sehat dan memfasilitasi pembelajaran bahasa yang efektif.

Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan sering disamakan dengan pertumbuhan dan kematangan namun

ketiga hal tersebut tidak dapat disamakan namun berhubungan erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan menuju pada tahapan yang lebih baik, pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek jasmani (fisik), menunjukkan perubahan secara kuantitas, seperti penambahan dalam ukuran besar ataupun tinggi. Sedangkan perkembangan erat kaitannya dengan aspek psikis (rohani), berkenaan dengan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsional. Chaplin di dalam kamus psikologi ia menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai ia mati, adanya perubahan dan pertumbuhan integritas jasmani ke dalam fungsi sehingga munculnya kedewasaan (Julrissani 2020).

Menurut para ahli perkembangan bahasa merupakan suatu media komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan dengan digunakannya simbol yang beradat di dalam masyarakat. Lenneberg salah seorang ahli teori belajar pada anak menyebutkan perkembangan bahasa bergantung pada pematangan otak secara biologis, hal tersebut memungkinkan ide berkembang yang pemerolehan bahasa anak berkembang (Umi Latifah 2017)

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, seperti anak sekolah tingkatan dasar yang terus mengembangkan bahasa setiap harinya, dimulai dari satu kalimat hingga seterusnya, untuk itu sangat perlu ditelusuri apa saja perkembangan bahasa yang dialami oleh peserta didik, tentunya seorang guru sangat perlu mengetahui bagaimana perkembangan bahasa setiap peserta didiknya, aspek bahasa yang berkembang disekolah dasar yaitu seperti penggunaan bahasa pada anak serta narasi percakapan yang dikeluarkan anak (Julrissani 2020).

Wa Mirna (2019) Menyatakan bahasa memiliki berbagai bentuk variasi dan makna akibat dari berbagai variasi interaksi yang dialami oleh siswa. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan salah satu bentuk alat interaksi yang digunakan dapat menyampaikan pendapat, ide dan gagasan (Noermanzah 2019).

Bahasa dapat disampaikan melalui proses bicara yang didasari oleh simbol verbal ataupun non verbal. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pikiran, gagasan dan emosional. Setiap bahasa yang dihasilkan merupakan bentuk dari proses perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa berkaitan dengan proses kematangan otak (Aisyah Isna 2019). Apabila kematangan otak berkembang dengan baik maka kemampuan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan proses siswa dalam mengekspresikan dirinya terhadap interaksi

sosial dengan menggunakan simbol yang sesuai dengan aturan serta telah disepakati bersama dan didasari oleh kematangan otak sehingga anak mampu membedakan bahasa yang baik dan tidak baik untuk di ucapkan. Kedewasaan anak dalam berbahasa juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan anak. Sehingga guru dan orang tua harus memastikan bahwa anak berada pada kondisi lingkungan yang baik agar proses perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Seorang anak sudah mulai berbahasa sebelum ia dilahirkan ke dunia, melalui saluran Intrauterine, setiap kata dari ibunya maka secara biologis kata tersebut masuk ke dalam janin. Karena anak dari bayi mulai mengenali ibunya dari suara ibu, wajah ibunya, aroma ibu, dan karena anak merasa aman dan nyaman dalam pelukan ibu dari pada ayahnya.

Maka dalam hal ini bila kita kaitkan dengan norma agama, dalam islam ibu yang mengandung lebih dianjurkan mendengarkan al-qur'an agar anaknya terbiasa dan tidak asing saat diajarkan tentang agama nantinya, dan patuh terhadap seruan orang tuanya dalam hal beragama, berakhlak dan lain sebagainya. Tetapi apabila apa yang di dengar oleh seorang ibu hal-hal yang tidak baik maka apa yang di dengar oleh calon bayi pun hal yang tidak baik, karena peka terhadap rangsangan.

Maka saat ia menjadi seorang anak maka ia menjadi susah untuk di didik dalam hal keagamaan, karena yang di dengarkan hal-hal yang buruk dan bahasanya pun cenderung kepada yang ia dengarkan. Karena seorang ibu merupakan madrasatulula artinya adalah guru pertama bagi anaknya, maka sudah sewajarnya seorang ibu mengajarkan hal yang baik-baik dan mendengarkan yang baik-baik pula untuk perkembangan si anak, dalam dunia medis pun fisik seorang anak lebih cenderung kepada bapak, perilaku dan kecerdasan lebih cenderung kepada seorang ibu.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Secara umum, pola perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara pada anak akan mengikuti pola umum, namun tempo dan irama perkembangannya bersifat individual, terutama dalam frekuensi atau banyak nya bicara, serta isi atau topik pembicaraan. Selanjutnya pembahasan faktor menurut Yusuf yang dapat mempengaruhi bahasa anak, berikut ini akan di ulas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, yaitu:

- a. Faktor Kesehatan. Apabila anak sering mengalami gangguan terhadap alat pendengaran dan bicara maka akan menghambat kemampuan berbahasa siswa (Yenny Safitri 2017).
- b. Faktor Intelegensi. Anak yang memiliki kemampuan intelegensia yang tinggi maka akan memiliki kemampuan bahasa yang baik dan apabilan anak memliki intelegensia yang rendah maka anak akan mengalami kendala terhadap proses perkembangan bahasa anak.(Dewi & Annes 2015).
- c. Faktor sosial dan ekonomi. Beberapa penelitian membandingkan kemamuan berbahasa anak yang memiliki ekonomi kuat memiliki kemampuan bahasa yang tinggi dibandingkan dengan anak yang berekonomi rendah.
- d. jenis Kelamin. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa. Perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

Maka peran guru, keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan bagi perkembangan bahasa anak, apabila hanya guru yang berperan maka perkembangan bahasanya tidak akan maksimal artinya hanya terkontrol pada saat ia berada di lingkungan sekolah, maka dibutuhkan koneksi antara sekolah dan lingkungan keluarga akan tersinkronisasi dengan baik sehingga perkembangan bahasa anak lebih sopan dan pastinya lebih baik.

Teori-Teori yang Dapat di Jadikan Dasar Pengembangan Bahasa

Teori-teori berikut dapat dijadikan dasar untuk merancang metode dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif.

- a. Teori Nativisme: Teori ini menyatakan bahwa kemampuan bahasa bawaan dan terletak pada struktur otak manusia. Teori nativis mempunyai pemikiran adanya kaitan antara faktor keturunan dengan perkembangan bahasa anak.
- b. Teori Behavioristik: Teori ini menganggap bahwa bahasa adalah masalah responden. Teori ini meyakini bahwa tindak balasan atau respon segala sesuatu itu bisa terjadi hanya ada rangsangan atau stimulus.
- c. Teori Kognitif: Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran.
- d. Teori interaksionisme: Menurut teori ini, pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dan lingkunga bahasa.
- e. Teori Fungsional: Teori fungsional melakukan melakukan revolusi penelitian dalam pembelajaran dan pemerolehan bahasa, dimana mereka melihat bahwa

bahasa adalah hasil manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri, manusia dan lingkungan sekitar untuk berhubungan dengan mereka ataupun dalam rangka menjelajah dunia. (Isna & Aisyah 2019).

Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran bahasa yang efektif adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, dan fungsional. Pendekatan yang mengintegrasikan berbagai teori ini mungkin akan memberikan dasar yang lebih kokoh dalam merancang metode dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif.

Upaya- Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak

Banyak permasalahan bahasa yang sering di alami oleh anak. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus oleh orang dewasa (orang tua dan guru). Permasalahan bahasa anak tidak hanya sekedar mengganggu proses pembelajaran namun juga berdampak kepada interaksi siswa terhadap lingkungannya. Permasalahan bahasa siswa dapat diketahui dari proses interaksi siswa didalam kelas (Eko & Ida 2016). Biasanya permasalahan tersebut lahir dari adanya tuntutan yang datang dari lingkungan yang baru. Sehingga semakin besar tuntutan tersebut maka semakin besar resiko siswa mengalami perkembangan bahasa. Oleh sebab itu guru dan orang tua harus dapat mengetahui permasalahan bahasa anak semenjak dini.

Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik dengan adanya peran lingkungan dan orang-orang disekitarnya sebagai acuan. Guru memberikan bantuan hanya pada saat anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulitnya, sehingga dengan bantuan yang diberikan anak dapat mencapai kemampuan tertingginya dan nantinya akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan.

Untuk optimalisasi perkembangan bahasan anak usia MI, maka dalam pembelajaran di kelas seharusnya guru dapat menseimbangkan pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, baik untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran maupun pengembangan keterampilan berbahasa anak secara umum.

Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik dengan adanya peran lingkungan dan orang-orang disekitarnya sebagai acuan. Guru memberikan bantuan hanya pada saat anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulitnya, sehingga dengan bantuan yang diberikan anak dapat mencapai kemampuan

tertingginya dan nantinya akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan (Susanti 2022).

Untuk optimalisasi perkembangan bahasan anak usia MI, maka dalam pembelajaran di kelas seharusnya guru dapat menseimbangkan pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, baik untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran maupun pengembangan keterampilan berbahasa anak secara umum.

PENUTUP

kemampuan berbahasa menjadi hal penting dalam proses pendidikan dikarenakan sebagai alat komunikasi utama anak, Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Tingkat intelektual anak belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin besar anak itu tumbuh dan berkembang, kemampuan bahasanya mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju yang kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan menuju pada tahapan yang lebih baik, pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek jasmani, menunjukkan perubahan secara kuantitas, seperti penambahan dalam ukuran besar ataupun tinggi.

Teori-teori dasar untuk merancang metode dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif ada 5 teori, yaitu: Teori Nativisme, Teori Behavioristik, Teori Kognitif, Teori interaksionisme, Teori Fungsional. Secara umum, pola perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara pada anak akan mengikuti pola umum, namun tempo dan irama perkembangannya bersifat individual, terutama dalam frekuensi atau banyak nya bicara, serta isi atau topik pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Gratia, Yada Putra, Priskila Issak Benyamin, Yuel Sumarno, and Valentiono Wariki. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020): 1.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Julrissani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta." *Edumaspul: Jurnal*

Pendidikan 4, no. 1 (2020): 72–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>.

Latifah, Umi. “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya.” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>.

Mirna, Wa, Jl Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, and Batu Merah. “Karakteristik Bahasa Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xii Mipa 2 Sman 1 Bangil Kabupaten Pasuruan (Characteristics of Teacher Languages in Indonesian Teaching and Learning Interactions in Class Xii Mipa 2 Sman 1 Bangil Pasur” 1, no. 1 (2019): 54– 67.

Noermanzah. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 306–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.

Poernomo, Dewi Ika Sari Hari, and Ennes Prisky Paskarinda. “Faktor Kesehatan, Intelegensi, Dan Jenis Kelamin Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah.” *Jurnal STIKES* 8, no. 1 (2015): 23–33.

Safitri, Yenny. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

Widianto, Eko, and Ida Zulaeha. “Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 124–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.